

**GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN RUANG COFFEESHOP
DI KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**



RESKI PUTERI YUDHIESYAH

E071201027

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN JUDUL

**GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN RUANG
COFFEESHOP DI KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

RESKI PUTERI YUDHIESYAH

E071201027



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGAJUAN

**GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN RUANG
COFFEESHOP DI KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

RESKI PUTERI YUDHIESYAH

E071201027

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana

Program Studi Antropologi

Pada

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN RUANG
COFFEESHOP DI KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

Diajukan oleh:

**RESKI PUTERI YUDHIESYAH
E071201027**

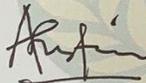
Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi Sosial pada tanggal
07 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Antropologi Sosial
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan;

Menyetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Ansar Arifin, MS.
NIP 19611227 198811 1 002

Mengetahui
Ketua Departemen Antropologi



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.
NIP 19750823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Ruang *Coffeeshop* Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (**Prof. Dr. Ansar Arifin, MS.**) Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



7 Agustus 2024
ng Menyatakan,

Reski Puteri Yudhiesyah
NIM E071201037

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini merupakan hasil karya dari perjuangan penulis sebagai individu yang tak luput dari keterbatasan, dan tentunya, pencapaiannya tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini tidaklah mudah tanpa doa, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh banyak orang. Oleh karena itu, dengan tulus dan rendah hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT atas izin-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan karya ini, juga kepada keluarga tercinta serta semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dan tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam atas junjungan kami baginda Nabiullah Muhammad SAW yang telah menuntun kami kejalan yang lurus, dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang, yaitu jalan yang diridhoi dan dikehendaki oleh Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Ruang Coffeeshop Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”*.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda **Yudistira Ardi Rukka** dan Ibunda **A. Aisyah Sulistina** atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa yang senantiasa mereka curahkan. Terima kasih atas dorongan moral maupun materi yang telah diberikan, serta kesabaran dan pengertian yang selalu mereka tunjukkan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian. Terimakasih juga kepada saudara kandung penulis **Reski Dwie Syahbani Yudhiesyah dan Reski Asyifah Yudhiesyah** yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Untuk setiap hari yang kurang menyenangkan mari lalui dengan penuh semangat.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada **Prof. Dr. Ansar Arifin, MS.** selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik selama masa kuliah yang senantiasa membantu dan memberikan arahan serta dengan ikhlas memberikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama masa-masa penulisan skripsi ini. Semua bantuan dan dukungan yang diberikan sangatlah berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor, staf, dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

2. **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si. dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si** yang terhormat. Selaku Ketua dan Sekertaris Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
4. Terima kasih kepada **Dr. Muhammad Basir Said, MA** Dan **Jayana Suryana Kembara, S.Sos., M.Si.** selaku Dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Pengajar Departemen Antropologi Sosial **Prof. Dr. Mahmud Tang, MA, Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D, M. Sc, Alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Prof. Dr. Munsil Lampe, MA, Prof. Dr. Ansar Arifin, M.S., Dr. Yahya, MA, Dr. Muhammad Basir, MA., Dr. Safriadi, S.IP., M.Si., Dra. Hj. Nurhadelia FL., M.Si., Dr. Ahmad Ismail, M.Si., Muhammad Neil, S.Sos, M.Si., Jayana Suryana Kembara, S.Sos, M.Si, Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si., Hardiyanti, S.Sos, M.Si., dan Andi Batara Al Isra, S.Sos., M.A.,** yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh **Staf akademik dan perpustakaan Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (**Ibu Anni, Ibu Darma, Ibu Yeni, Kak Shinta, Kak Aan dan juga Pak Yunus**) dan staf FISIP UNHAS yang senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.
7. Kepada seluruh **informan penelitian** yang senang hati meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian berlangsung. Tanpa kalian skripsi ini tak akan pernah ada. Terimakasih atas kebaikan dan ketulusan dalam memberikan informasi kepada penulis semoga senantiasa diberikan kesehatan.
8. Kepada **GenBI Wilayah Sulawesi Selatan** telah menjadi tempat belajar dan tempat mengukir banyak cerita. Terimakasih telah membuat banyak pengalaman yang penulis tidak bisa lupakan selama berstatus sebagai Anggota.
9. Kepada **GenBI Komisariat Universitas Hasanuddin** telah menjadi tempat belajar dan tempat mengukir banyak cerita. Terimakasih telah membuat banyak pengalaman yang penulis tidak bisa lupakan.
10. Kepada **Deputi Lingkungan Hidup GenBI Wilayah Sulawesi Selatan dan Komisariat Universitas Hasanuddin** telah memberikan ruang belajar bagi penulis dalam berorganisasi. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan dalam setiap langkah perjalanan ini, serta pengalaman tak terlupakan selama kurang lebih 1 periode kepengurusan.

11. Kepada **Widya Nur Salam, Fitria Nur Fitra, Sri Wahyuni, Megawati JS, Risya Andini Syamsir, Nur Hikma Apriyanti** yang selalu kebersamai dan dukungan yang diberikan oleh kalian telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang besar bagi penulis.
12. Kepada **Sahabat Selayar** yaitu **Nur Fitrah Sahrani D., Rini Aaliyah Rozinah, Irdha Mustayani Sadri, Berkat Exsaudi Sihombing, Bella Kristy, Aisya Nur Amini** yang selalu memberikan masukan dan saran serta menjadi teman penelitian yang menyenangkan selama kuliah di Antropologi.
13. Kepada **Mapalus** selaku teman-teman seangkatan di Antropologi Sosial Fisip Unhas Tahun 2020 yang tak sanggup penulis tuliskan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua canda, tawa, bahagia, hingga lara yang telah dibagi bersama selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
14. Kepada Seluruh teman-teman **KKNT 110 BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Gowa** khususnya teman-teman di Kecamatan Bontomarannu (**Yesa, Talitha, Athaya, Cece, Aulin, Tami, Siska, Rani, David, Noval**) terimakasih atas pengalaman tak terlupakan dan motivasinya. Yang telah kebersamai selama kurang lebih 2 bulan lamanya, serta semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis.

Penulis

Reski Puteri Yudhiesyah

ABSTRAK

Reski Puteri Yudhiesyah. **Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Ruang Coffeeshop Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar** (dibimbing oleh Prof. Dr. Ansar Arifin MS.).

Adanya perubahan sosial budaya seperti budaya tradisional mengarah pada budaya *Modern* dengan menerapkan *lifestyle* bagi kalangan mahasiswa melalui aktivitas, pendapat dan cara berpikir. Bagaimana pemanfaatan ruang *coffeeshop* sebagai gaya hidup baru yang muncul di zaman *Modern* bagi anak muda yang memilih *coffeeshop* sebagai bagian dari gaya hidup mereka dan apa dampak yang akan mereka timbulkan jika gaya hidup baru diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa dalam pemanfaatan ruang *coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Etnografi. Teknik penentuan informan yang digunakan ialah teknik *purposive* (sengaja), yang dilakukan di beberapa *coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dokumentasi serta literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola adaptasi yang dilakukan mahasiswa sebelum adanya *coffeeshop* dalam dunia perkuliahan yaitu mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa, magang serta mengikuti proyek dosen. Selanjutnya dalam lingkungan sosial pola adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu berdiskusi dan bercerita bersama teman, mengikuti kegiatan *volunteering*, serta mengikuti seminar dan *workshop*. Strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa sebelum adanya *coffeeshop* yaitu memanfaatkan ruang kampus, berpartisipasi dalam organisasi dan klub mahasiswa, memanfaatkan rumah atau asrama, serta memanfaatkan taman dan ruang terbuka kampus untuk melakukan aktivitas akademik maupun sosialnya. Adapun tantangan yang dihadapi mahasiswa sebelum adanya *coffeeshop* yaitu kurangnya ruang belajar yang nyaman bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitasnya serta minimnya tempat berkumpul dan berdiskusi bagi mahasiswa. Selanjutnya, aktivitas mahasiswa yang sering dijumpai di beberapa *coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yaitu mengerjakan tugas perkuliahan, bercerita dan berdiskusi bersama teman, *Me time*, dan bermain game bersama teman. Selain itu, pemilihan *coffeeshop* oleh mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti faktor jarak, akses *Wifi* dan koneksi internet, suasana *coffeeshop*, dan variatif menu serta harga. Pemanfaatan ruang memberikan pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa seperti mahasiswa sering kali memanfaatkan ruang *coffeeshop* sebagai alternatif dari perpustakaan atau ruang belajar. Pengaruh yang dirasakan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan ruang *coffeeshop* yaitu peningkatan produktivitas akademik, pengembangan jaringan sosial, serta menjadikan *coffeeshop* sebagai untuk mencari kreativitas dan inspirasi.

Kata Kunci : Gaya hidup, Pemanfaatan ruang, *Coffeeshop*

ABSTRACT

Reski Puteri Yudhiesyah. **Student Lifestyle In The Use Of Coffeeshop Space In Tamalanrea Subdistrict Makassar City** (supervised by Prof. Dr. Ansar Arifin, MS.).

The existence of socio-cultural changes such as traditional culture leads to Modern culture by implementing a lifestyle for students through activities, opinions and ways of thinking. How is the utilization of coffeeshop space as a new lifestyle that emerges in Modern times for young people who choose coffeeshop as part of their lifestyle and what impact will they have if a new lifestyle is applied. This study aims to determine the lifestyle of students in the utilization of coffeeshop space in Tamalanrea District, Makassar City. This research is a type of descriptive qualitative research using an Ethnographic approach. The technique of determining informants used is purposive technique, which is carried out in several coffeeshops in Tamalanrea District, Makassar City. The data collection techniques used in this research are observation, in-depth interviews, documentation and literature. This study shows that the adaptation patterns carried out by students before the coffeeshop in the lecture world were doing assignments, participating in extracurricular activities and student organizations, internships and following lecturer projects. Furthermore, in the social environment, the adaptation patterns carried out by students are discussing and sharing with friends, participating in volunteering activities, and attending seminars and workshops. Adaptation strategies carried out by students before the coffeeshop were utilizing campus space, participating in student organizations and clubs, utilizing homes or dormitories, and utilize campus parks and open spaces to carry out their academic and social activities. The challenges faced by students before the coffeeshop were the lack of a comfortable study space for students to carry out their activities and the lack of places to gather and discuss for students. Furthermore, student activities that are often found in several coffeeshops in Tamalanrea District, Makassar City are doing lecture assignments, talking and discussing with friends, Me time, and playing games with friends. In addition, the selection of coffeeshops by students is influenced by several main factors such as distance, Wifi access and internet connection, coffeeshop atmosphere, and varied menus and prices. Space utilization has an influence on student lifestyles such as students often use coffeeshop space as an alternative to libraries or study rooms. The influence felt by students in utilizing the coffeeshop space is an increase in academic productivity, social network development, and making coffeeshops a place to find creativity and inspiration.

Keyword : *Lifestyle, Space Utilisation, Coffeeshop*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Konsep Gaya Hidup.....	7
1.6 Konsep Pemanfaatan Ruang	8
1.7 Konsep <i>Coffeeshop</i>	9
1.8 Teori Konstruksi Sosial	9
1.9 Kerangka Konseptual	10
BAB II METODE DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	11
2.1 Metode Penelitian.....	11
2.1.1 Jenis Penelitian	11
2.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
2.1.3 Informan Penelitian	12
2.1.4 Teknik Pengumpulan Data	13
2.1.5 Teknik Analisis Data	13
2.1.6 Etika Penelitian	14

2.1.7 Tantangan dan Hambatan Penelitian	15
2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
2.2.1 Gambaran Umum Kota Makassar dan Kecamatan Tamalanrea.....	15
2.2.2 Perkembangan Usaha <i>Coffeeshop</i> Di Kecamatan Tamalanrea.....	17
2.2.3 Perkembangan Keadaan Penduduk	19
2.2.4 Perkembangan Lembaga Pendidikan	20
2.2.5 Zero Café.....	21
2.2.6 Wisecup.id	22
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
3.1 Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Berekspresi Sebelum Adanya <i>Coffeeshop</i>	23
3.1.1 Pola Adaptasi Mahasiswa Sebelum Adanya <i>Coffeeshop</i>	24
3.1.2 Strategi Adaptasi Mahasiswa Sebelum Adanya <i>Coffeeshop</i>	31
3.1.3 Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Sebelum Adanya <i>Coffeeshop</i> .	35
3.2 Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Ruang <i>Coffeeshop</i> Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.....	37
3.2.1 Kegiatan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Ruang Di <i>Coffeeshop</i>	38
3.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih <i>Coffeeshop</i>	43
3.2.3 Dampak Pemanfaatan Ruang <i>Coffeeshop</i> Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa.....	46
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	52
4.1 Kesimpulan	52
4.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Informan 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kota Makassar	15
Gambar 2 Kecamatan Tamalanrea	17
Gambar 3 Zero <i>Café</i>	21
Gambar 4 Wisecup.id	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan akan menghadapi bagaimana cara hidup yang dapat memuaskan diri mereka. Semakin besar kebutuhan hidup manusia maka semakin menuntut cara hidup (*lifestyle*) tersebut. Gaya hidup adalah cara hidup yang menyangkut bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang penting untuk diperhatikan dari segi minat dan lingkungannya, dan apa yang orang pikirkan tentang dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Gaya hidup tumbuh bersamaan dengan globalisasi, perkembangan pasar bebas, serta transformasi kapitalisme konsumsi. Kapitalisme konsumsi akan memoles gaya hidup serta menghasilkan masyarakat konsumen. Perilaku konsumsi pada masyarakat yang terjadi di era globalisasi ini tak hanya untuk memenuhi nilai fungsional, tetapi pula untuk memenuhi kebutuhan nilai simbolik (Yugantara, dkk. 2021). Perubahan konsumsi yang terjadi terhadap sebagian warga dapat diartikan bahwa konsumsi masyarakat tak hanya sebagai kebutuhan, akan tetapi juga sebagai permintaan untuk memuaskan gengsi.

Gaya hidup dan cara konsumsi membawa kesenangan dan kepuasan baik fisik maupun psikologis, gaya hidup konsumtif bisa dibilang boros, sedangkan pemborosan itu sendiri dapat dipahami sebagai perilaku berlebihan di luar kebutuhan. Selain perkembangan yang berkaitan dengan konsumen individu, masyarakat saat ini menghadapi masalah waktu yang selalu dihadapi dengan arus besar dan perubahan budaya dengan mengikuti kehidupan.

Globalisasi dapat dikatakan sebagai proses penyebaran pengaruh kapitalisme serta sistem demokrasi liberal yang akhirnya mengiring kearah hegemoni budaya, yang pada akhirnya membuat seolah semua tempat menjadi sama disegala aspek baik itu arsitektur, *fashion*, *gadget*, *lifestyle* dan aspek lainnya (Piliang, 2010: 236). Salah satu perilaku konsumtif yang dimaksud disini yaitu ngopi yang sudah masuk sebagai sebuah gaya hidup di masyarakat *Modern*. Dilihat dari arus globalisasi saat ini memberikan perubahan pada bagaimana kopi dikonsumsi di Indonesia. Kopi di Indonesia pada awalnya dikonsumsi dengan cara yang sederhana, seperti yang umum ditemui di warung-warung kopi. Kopi dijadikan sebagai minuman yang menemani waktu santai atau dijadikan sebagai pilihan minuman untuk mengurangi rasa kantuk. Kuatnya arus globalisasi akhirnya membuat cara mengkonsumsi kopi mengalami perubahan. Perubahan tersebut baik dalam bentuk penyajian ataupun pada tempat-tempat yang menjual produk kopi tersebut.

Kalangan mahasiswa mayoritas akan memilih tempat yang murah, nyaman, dan fasilitas yang menunjang tempat yang dapat dijadikan untuk hangout perorangan atau bersama teman-teman mereka. Khususnya area sekitar kampus yang jaraknya lebih dekat akan menjadi pilihan utama bagi mahasiswa. Pernyataan tersebut menggambarkan *lifestyle* kalangan mahasiswa untuk memilih tempat mereka bersantai atau berkumpul bersama teman-teman mereka.

Kota Makassar memiliki pilihan kampus dengan ragam jurusan dimana mahasiswa dapat menempuh ilmu dan pengetahuan. Beberapa kampus yang berada di kecamatan tamalanrea seperti Universitas Hasanuddin, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Universitas Dipanegara, Universitas Islam Makassar, Universitas Teknologi Akbar. Kawasan kecamatan Tamalanrea termasuk lokasi teramai baik kalangan pengajar, pegawai kantor, siswa, ataupun mahasiswa. Keramaian hal tersebut akan mempengaruhi pemikiran wirausaha untuk meraih keuntungan nominal, seperti membuka usaha fotokopi, kos-kosan, kedai makanan ataupun minuman.

Banyaknya kedai kopi mulai menjadi pemandangan sehari-hari di kawasan kota Makassar khususnya kecamatan Tamalanrea. Melalui berbagai sebutan, seperti Kedai Kopi bahkan *Coffeeshop* semakin bermunculan di berbagai kalangan. Munculnya kedai kopi atau *Coffeeshop* juga datang dengan tema dan tujuan tertentu. Misalnya, konsep yang berbeda, penyediaan akustik, harga yang terjangkau, pilihan menu makanan dan minuman yang disesuaikan dengan mayoritas selera anak muda, pelayanan yang sejiwa antara pekerja dengan kalangan mahasiswa, dan cara penyajian menu bernuansa tradisional hingga *Modern* tampaknya menjadi daya tarik tersendiri.

Keberadaan *Coffeeshop* mulai diminati oleh semua kalangan khususnya mahasiswa. Secara umum, *Coffeeshop* dipilih sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa sepulang kuliah untuk hangout, bersantai, berdiskusi dengan teman mengenai pembuatan tugas. Tidak dapat disangkal bahwa bukti ini semakin mempengaruhi *lifestyle* mahasiswa khususnya yang tinggal dan menempuh pendidikan di kawasan kecamatan Tamalanrea atau area kampus UNHAS.

Gaya hidup atau *lifestyle* merupakan hal yang sangat penting dan kerap menjadi ajang untuk menunjukkan identitas diri. Kehidupan mahasiswa yang semakin sibuk dalam rutinitas, sempitnya waktu luang, akan membuat banyak mahasiswa membutuhkan tempat untuk melepaskan ketegangan dan memperoleh suasana baru yang menghibur diri. Kebiasaan seseorang untuk menghibur diri, melepaskan ketegangan atau mencari suasana baru biasanya banyak ditemui di *Coffeeshop*, karena *Coffeeshop* menawarkan berbagai fasilitas dan kenyamanan untuk pengunjungnya.

Mahasiswa lebih memilih *Coffeeshop* sebagai *lifestyle*, tempat hang out, bersantai dan berdiskusi tugas. Hal ini menyebabkan tumbuhnya berbagai industri baru, termasuk industri bisnis yang lahir dari kreativitas dan inovasi seseorang. Hal ini membuat kedai kopi menjadi *Coffeeshop* yang populer di kalangan mahasiswa. Salah satunya digunakan untuk menyelesaikan kebosanan dan stress yang diakibatkan dari tugas perkuliahan adalah hangout bersama teman atau bersantai.

Lifestyle mahasiswa dari pemantauan mereka memilih untuk berdiskusi mengerjakan tugas kuliah, mengobrol, dan berfoto di *Coffeeshop* adalah hal yang sering dilakukan mahasiswa sebagai *lifestyle* kalangan anak muda era *Modern Lifestyle* baru dengan berbagai aktivitas di kafe ini juga menjadi salah satu favorit anak muda. Kenyamanan fasilitas itu bisa saya lihat setelah melakukan berbagai aktivitas di kafe melebihi durasi 1 jam.

Melihat perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan dan inovasi yang dilakukan dalam pembuatan konsep *Coffeeshop*. Peluang usaha kedai kopi menjadi sangat luas karena pada masa gelombang ketiga dimana kopi mulai dinikmati dan diteliti. Pada era ini, ilmuwan terus berinovasi mengembangkan peralatan dan cara pengolahan biji kopi sehingga menjadi minuman yang memiliki cita rasa yang khas. Dan pada saat ini terjadinya perubahan dalam konsep *Coffeeshop* seperti tempat, minuman yang disediakan, dan penawaran fasilitas yang diberikannya.

Perubahan ruang *Coffeeshop* dan gaya hidup mempengaruhi dan mengubah pola konsumsi serta motif individu. Hal ini mengingat adanya kecenderungan seseorang dalam memilih gaya hidup, menggunakan benda dalam proses konsumsinya. Pada saat ini, warung kopi sudah mengalami perubahan akibat *Modernisasi*, yang mana mengunjungi *Coffeeshop* bukan hanya sebagai tempat melakukan aktivitas konsumsi tetapi, juga menjadi salah satu gaya hidup bagi sebagian mahasiswa saat ini.

Setelah melakukan beberapa riset dan *searching* dalam menentukan penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan gaya hidup dalam pemanfaatan ruang *Coffeeshop* baik dari buku, jurnal, skripsi, dan juga artikel ilmiah yang dirangkup sebagai berikut:

Pertama, Rani Sartika (2017) dengan jurnalnya yang berjudul "*Pergeseran Budaya Ngopi Di Kalangan Generasi Muda Di Kota Tanjung Pinang*" mendeskripsikan mengenai bagaimana pergeseran budaya ngopi dikalangan generasi muda di Kota Tanjung Pinang terlebih di era *Modern* sekarang ini. Selain itu, fungsi kedai kopi mengalami pergeseran dari nilai guna (*use value*) mengarah pada nilai tanda (*sign value*). Semula orang pergi ke kedai kopi guna mendapatkan secangkir kopi. Tapi kini telah bergeser kearah kepentingan yang lain seperti *prestise*, status sosial, tempat yang romantis, *hotspot-an*, nonton bola, main *game online* dan sebagainya.

Kedua, Taufik Kamara Rosmana (2017) dengan judul skripsinya “*AWESOME*” (Studi Antropologi Tentang Gaya Hidup Mahasiswa UNHAS) menunjukkan bahwa *awesome* dilihat sebagai gaya hidup mewah yang dilihat dari aktivitas, minat, serta penampilan menarik secara fisik untuk ditampilkan dalam kehidupan selama ini, selain itu bagaimana penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana mahasiswa memaknai *awesome* yang dimaknai sebagai bentuk gaya hidup mewah dan eksklusif secara langsung adapun dalam penelitian ini dijelaskan secara detail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup *AWESOME* di lingkungan mahasiswa.

Ketiga, Citra Dewi Suryani dan Dian Novita Kristiyani (2021) dengan jurnalnya yang berjudul “*STUDI FENOMENOLOGI PADA GAYA HIDUP BARU ANAK MUDA SEBAGAI PENGUNJUNG COFFEESHOP DI KOTA SALATIGA*” mendeskripsikan mengenai Pergeseran gaya hidup baru salah satunya dapat dilihat melalui bagaimana pengunjung menikmati olahan kopi yang berbeda dengan cara zaman dulu. Pergeseran gaya hidup ini, salah satunya terbentuk karena pengunjung memiliki pola hidup yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat serta ketertarikan mereka melalui perkembangan zaman. Di masa *Modern*, anak muda mulai sering beraktivitas di *Coffeeshop* yang merupakan gaya hidup baru ketika mereka memilih mengerjakan tugas sambil menikmati suasana dan menu yang disediakan *Coffeeshop*.

Keempat, Grace Putlia (2018) dengan jurnalnya yang berjudul “*Konsumerisme Mahasiswa Terhadap Starbucks Coffee dalam Kerangka Teori Fetisisme Komoditas dan Motivasi Hedonis*” menjelaskan tentang gaya hidup konsumerisme sudah menjadi ideology dan tuntutan gaya hidup manusia, perilaku konsumtif ini cenderung mengarah pada gaya hidup mewah, boros, dan hedon serta senang mengeluarkan uang demi mendapatkan barang yang sedang populer dan tidak mau dianggap ketinggalan zaman.

Kelima, Mangi Vera Indika (2019) dengan skripsinya yang berjudul “*Lifestyle Pengunjung Sebagai Eksistensi Dewasa Muda di Sixtynine Coffee Pluit*” mendeskripsikan bahwa adanya unsur untuk menunjukkan eksistensi diri saat mengunjungi *Sixtynine Coffee Pluit*, dengan perasaan bangga yang mana mereka merasa itu menjadi sebuah daya tarik bagi diri mereka sendiri.

Keenam, Wahyu Hidayat (2021) dengan thesisnya yang berjudul “*Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Terhadap Pelanggan Warung Kopi Di Makassar)*” mendeskripsikan mengenai Aktivitas Pelanggan dalam meluangkan waktunya ke warkop di Makassar merupakan gaya hidup masyarakat perkotaan awalnya sebagai tempat mengisi waktu luang sekarang berfungsi sebagai tempat kerja, dan ruang literasi. Ketertarikan pengunjung kewarung kopi di kota Makassar karena fasilitas yang mendukung serta menu yang bervariasi. Tanggapan

pelanggan terhadap pemanfaatan warung kopi sebagai ruang literasi dan adanya kesetaraan gender yang lahir dari kebiasaan nongkrong di warung kopi.

Ketujuh, Syifa Nurul Hikmah (2020) dengan skripsinya yang berjudul "*Minimalisme : Studi Kasus 3 Perempuan Karier Bergaya Hidup Minimalis di Kota Makassar*" mendeskripsikan mengenai perkembangan gaya hidup yang berubah karena adanya faktor globalisasi dan akses yang mudah ikut mendorong dengan adanya sifat konsumtif yang dipengaruhi oleh hal tersebut. Perilaku konsumtif ini memberikan dampak yang baru yakni gaya hidup minimalisme yakni bertahan hidup dengan kebutuhan yang sederhana namun tetap bahagia, yang menjelaskan tentang proses orang-orang memilih gaya hidup minimalis, adapun motif yang didasari mengapa orang memilih gaya hidup minimalisme dibandingkan dengan gaya hidup hedon atau gaya hidup mewah terlebih kasus yang diangkat adalah 3 perempuan karier yang di tuntut untuk menunjukkan eksistensi yang dimiliki oleh 3 perempuan tersebut.

Kedelapan, Elia Firda Mufidah dan Peppy Sisca Dwi Wulansari (2018) dengan penelitiannya yang berjudul "*Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial*" mendeskripsikan mengenai Hedon Gaya Hidup tidak dapat dipisahkan dari dunia mahasiswa. Mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup hedon agar tidak di cap usang atau anak-anak usia lanjut. Mahasiswa pascasarjana memiliki gaya hidup hedonism yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan sehingga mendorong mereka untuk menyelesaikan tugasnya.

Kesembilan, Imelda Diana Sucitra (2020) dengan jurnalnya yang berjudul "*Gaya Hidup Mahasiswa Di Kelurahan Wenang Selatan Kecamatan Wenang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara (Studi Di Warung Kopi Van Omen)*" mendeskripsikan mengenai mahasiswa sudah menganggap bahwa budaya nongkrong menjadi suatu aktivitas kebiasaan yang bernilai untuk dilakukan. Bahkan nongkrong sudah menjadi wadah atau tempat untuk mengaktualisasikan diri pada ruang publik. Terlepas dari itu budaya nongkrong memiliki dampak yang positif maupun negatif untuk kaum muda saat ini, tetapi dalam melihat fenomena tersebut dapat kita ambil sisi positif yang khususnya bagi para peserta didik, budaya nongkrong dapat memberikan suatu ruang berpikir dan bergaul secara luas yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat serta mendorong seseorang untuk lebih kreatif sehingga dapat memicu seseorang untuk melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar.

Kesepuluh, Teguh Setiandika Igiyasi (2017) dengan jurnalnya yang berjudul "*Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik : Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Kota Tanjungpinang*" mendeskripsikan mengenai masyarakat Tanjungpinang pada umumnya melakukan aktivitas di kedai kopi dalam kesehariannya. Mulai dari aktivitas konsumsi, aktivitas sosial, aktivitas kerja, aktivitas bisnis, aktivitas belajar,

dan aktivitas hiburan. Beragam latar belakang dan aktivitas pengunjung di kedai kopi semakin menguatkan peranan kedai kopi sebagai ruang publik bagi masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek penelitian penulis adalah mahasiswa yang memanfaatkan *Coffeeshop* Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Latar belakang di atas melihat bagaimana pemanfaatan ruang *Coffeeshop* sebagai gaya hidup baru yang muncul di zaman *Modern* bagi anak muda yang memilih *Coffeeshop* sebagai bagian dari gaya hidup mereka dan apa dampak yang akan mereka timbulkan jika gaya hidup baru diterapkan. Adanya perubahan sosial budaya seperti budaya tradisional mengarah pada budaya *Modern* dengan menerapkan *lifestyle* bagi kalangan mahasiswa melalui aktivitas, pendapat dan cara berpikir. Mengacu pada fenomena tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk memahami fenomena tentang “GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN RUANG *COFFEESHOP* DI KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah penulis deskripsikan diatas maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menyusun rumusan masalah yang akan menjadi pedoman sekaligus arah dari penelitian ini yakni :

1. Bagaimana gaya hidup mahasiswa dalam berekspresi sebelum adanya *Coffeeshop*?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswa dalam pemanfaatan ruang *Coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas memiliki tujuan yang hendak di capai yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya hidup mahasiswa dalam berekspresi sebelum adanya *Coffeeshop*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya hidup mahasiswa dalam pemanfaatan ruang *Coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan berguna dan mempunyai beberapa dampak yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Kami berharap penelitian ini dapat menghasilkan suatu dampak yang menyumbangkan karya-karya antropologi yang berisikan etnografi mengenai Gaya hidup mahasiswa dalam pemanfaatan ruang *coffeeshop* di Kecamatan

Tamalanrea Kota Makassar yang dapat dijadikan sebagai kajian untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya antropologi terkait dengan fenomena gaya hidup yang terbentuk dalam dunia akademik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi kepada masyarakat terkhusus anak muda, mahasiswa, masyarakat dan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidangnya tentang Gaya hidup mahasiswa dalam pemanfaatan ruang *Coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang topik yang di teliti khususnya gaya hidup mahasiswa sehingga pengetahuan tersebut diharapkan membuat peneliti lebih mengetahui mengenai kajian gaya hidup sebagai bentuk perilaku manusia.

1.5 Konsep Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan sebuah pola hidup dari suatu tindakan yang menjadi suatu pembeda baik individu maupun individu lain, atau kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain. Pola hidup sosial biasanya di hubungkan menjadi suatu yang sederhana dengan sebutan budaya, sedangkan gaya hidup itu bisa di katakan sebagai suatu kebiasaan yang biasa dilakukan baik di lingkungan lama maupun lingkungan baru. Sehingga masyarakat harus mempunyai sifat adaptif yang dapat menyesuaikan gaya hidup mereka.

Kotler dan Keller (2002), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia (Kotler, 2002). Gaya hidup juga memberikan mereka pengetahuan untuk cara bertahan hidup, cara mengelola keuangan, mengelola waktu dalam kehidupannya dan masih berhubungan dengan aktivitas yang biasanya mereka lakukan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup terbagi atas dua yakni dari dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal) :

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang memengaruhi gaya hidup antara lain :

- 1) Sikap adalah keadaan mental yang menunjukkan pengetahuan dan cara berpikir untuk menyikapi sesuatu melalui pengalaman dan perilaku yang ditampilkannya.
- 2) Pengalaman dan Pengamatan. Pengalaman yang dapat mengubah organisasi sosial menjadi perilaku dapat ditemukan dan dipelajari dalam semua aktivitas masa lalu. Hasil dari pengamatan sosial membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- 3) Kepribadian, Kepribadian adalah seperangkat karakteristik individu dan pola perilaku yang menentukan perbedaan perilaku setiap orang.

Kepribadian mempengaruhi pilihan-pilihan seseorang, yang pada akhirnya mempengaruhi gaya hidup.

- 4) Konsep diri sebagai ciri kepribadian yang penting menentukan tingkah laku seseorang dalam menghadapi permasalahan hidup, karena kesadaran diri merupakan awal mula tingkah laku yang ditampilkan.
- 5) Persepsi adalah proses memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi yang diterima seseorang untuk menciptakan gambaran atas informasi tersebut.

b. Faktor Eksternal

Berikut faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup :

- 1) Kelompok referensi, adalah kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap tingkah laku seseorang. Pengaruh langsung berasal dari kelompok tempat seseorang berada dan berinteraksi, dan sebaliknya. Dampak tersebut akan mempengaruhi perilaku dan gaya hidup tertentu.
- 2) Keluarga, faktor ini memegang peranan penting dan berjangka panjang dalam membentuk sikap dan perilaku setiap individu. Sebab gaya pengasuhan orang tua akan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang berdampak langsung pada kualitas hidup.
- 3) Kelas sosial, adalah kelompok masyarakat yang terorganisir secara hierarkis, homogen, dan permanen, dan anggota setiap kelas mempunyai nilai, minat, dan perilakunya masing-masing.
- 4) Kebudayaan meliputi ilmu pengetahuan, moral, seni dan tradisi yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang kita pelajari melalui perilaku normal, termasuk cara berpikir, perasaan, dan bertindak.

1.6 Konsep Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Pemanfaatan ruang diselenggarakan secara bertahap melalui penyiapan program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang yang akan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara sendiri maupun bersama sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan ruang menurut Undang-undang penataan ruang merupakan kegiatan pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang, pengawasan diselenggarakan dalam bentuk pelaporan, pemantauan dan evaluasi. Pemanfaatan ruang tersebut harus mengacu kepada fungsi ruang yang sudah ditetapkan dalam rencana tata ruang dan dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara dan penatagunaan sumber daya alam lainnya. Pemanfaatan ruang harus dilaksanakan sesuai

dengan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, standar kualitas lingkungan dan daya dukung serta daya tampung lingkungan hidup.

1.7 Konsep Coffeeshop

Coffeeshop merupakan suatu tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi serta minuman non alkohol dengan menyediakan suasana santai, tempat yang nyaman, dan dilengkapi berbagai fasilitas seperti alunan musik, tv, bacaan, koneksi internet serta desain interior yang menarik dan pelayanan yang ramah.

Menurut Atmodjo (2005) *Coffeeshop* adalah suatu tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil. Seiring perkembangannya, selain menyediakan kopi sebagai produk utama, kedai ini menyediakan makan kecil dan makanan berat.

1.8 Teori Konstruksi Sosial

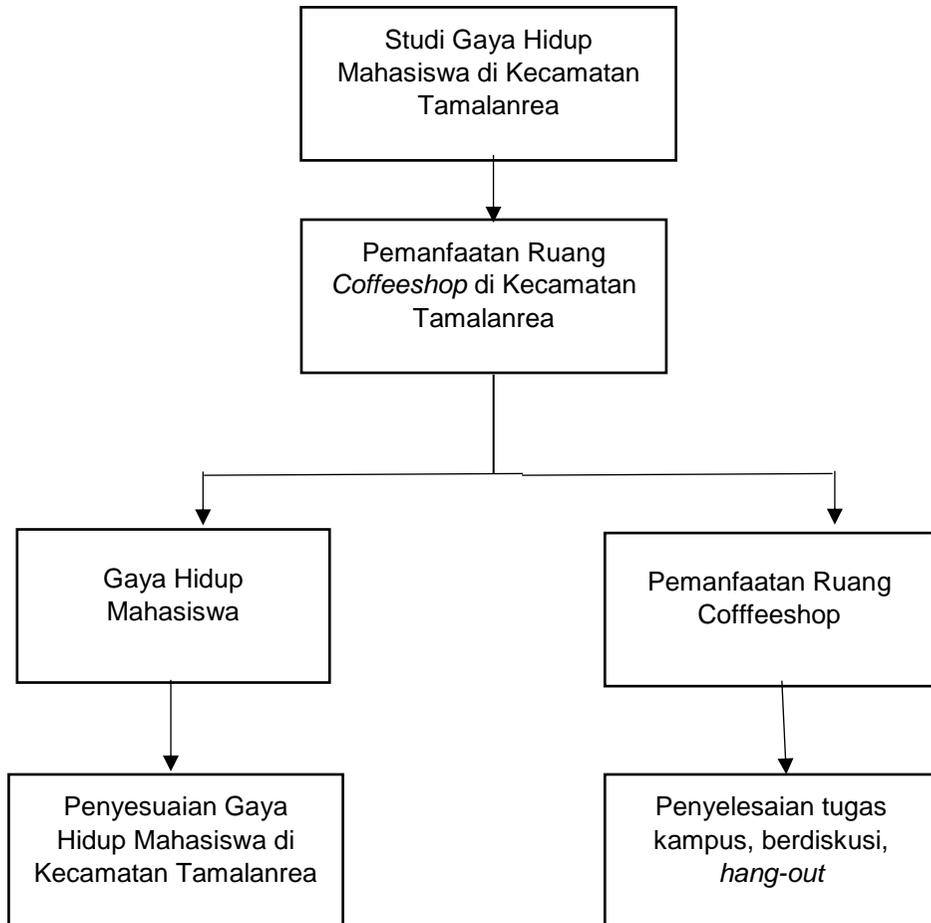
Konstruksi sosial adalah sebuah konsep identitas sosial seseorang yang juga mengikut untuk membentuk suatu kepribadian mereka dan menempatkan posisi mereka dalam suatu masyarakat dari fenomena yang di jelaskan penulis menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam teori tersebut memberikan pemikiran Berger dengan dua istilah yakni realitas dan pengetahuan.

Teori konstruksi sosial dalam pemikiran Berger didasarkan pada ini realitas dan pengetahuan sebagai bagian dari kebudayaan adalah sebuah konstruksi sosial. Artinya ada proses dialektika dalam memandang hubungan masyarakat sebagai substansi objektif karena itu berada di luar diri manusia. Jadi konstruksi sosial tunduk pada proses objektifikasi, seperti ketika kosntruksi sosial muncul dalam teks atau nilai, norma, aturan, dll. Teks atau standar melalui proses internalisasi ke dalam individu, karena begitulah masyarakat memaknai identitas. Pedoman konstruksi sosial juga mengalami proses eksternalisasi. Ia berfungsi sebagai acuan norma dan nilai yang dijadikan sebagai arah dan arah mengontrol perilaku orang (Peter Berger dan Thomas Luckmann, 1990).

Dalam teori Berger dan Luckmann penulis beranggapan mendeskripsikan tentang masyarakat yang di pandang sebagai sebuah kenyataan yang di lihat dari sudut pandang objektif dan subjektif dan di proses melalui tiga momen yakni eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi dengan begitu dapat dipahami bahwa realitas sosial memberikan hasil dari sebuah konstruksi sosial karena diciptakan oleh manusia itu sendiri. Proses sosial eksternalisasi merupakan tatanan sosial yang terjadi secara terus-menerus dan merupakan pola dari kegiatan yang bisa mengalami proses pembiasaan. Proses sosial objektivitas adalah sebuah proses untuk membentuk suatu objek atau segala bentuk eksternalisasi pikiran seseorang yang kembali di lihat pada kenyatann di lingkungan secara objektif adapun proses yang terakhir yakni proses sosial internalisasi yang diberikan kepada individu-individu sebagai kenyataan subjektif yang menafsirkan realitas obyektif.

1.9 Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah suatu penelitian yang dilakukan maka perlu dibuat kerangka konseptual dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.



BAB II

METODE DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian Etnografi untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena dengan menceritakan kembali hasil-hasil yang telah di dapatkan di lapangan maka dari itu penulis menggunakan saran dari Spradley. Pendekatan jenis etnografi pada penelitian kali ini mengambil asumsi dalam menentukan metode hingga prosedur atau strategi-strategi penelitian yang akan digunakan saat pengumpulan yang berfokus untuk menggambarkan gaya hidup mahasiswa dalam pemanfaatan ruang *Coffeeshop* sehingga penulis sepakat untuk menggunakan pemahaman Spradley sebagai landasan untuk alur metode penelitian kali ini.

Penulis mempunyai alasan tersendiri menggunakan jenis kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna sehingga metode wawancara mendalam dalam kualitatif sangat di butuhkan untuk menjawab semua itu. Selain itu penggambaran fenomena ini menggunakan pendekatan etnografi sehingga penulis menyakini bahwa metode kualitatif sangat cocok digunakan pada penelitian kali ini.

2.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Coffeeshop*, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena dianggap mampu untuk mengungkapkan permasalahan dijadikan sebagai lokasi penelitian (representative) dan beberapa alasan lainnya, yakni:

- *Coffeeshop* dijadikan oleh mahasiswa sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, dan aktivitas lainnya.
- *Coffeeshop* mudah dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau wawancara.

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan April – Mei 2024 untuk observasi dan wawancara. Setelah itu dilanjutkan dengan pengolahan data hingga proses hasil penelitian menjadi skripsi.

2.1.3 Informan Penelitian

Teknik penentuan informan juga dilakukan secara sengaja (Purposive) artinya informan yang dipilih berdasarkan ketentuan dan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti yakni:

- Mahasiswa yang sering menjadikan *Coffeeshop* sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, nongkrong dan lain sebagainya.
- Karyawan *Coffeeshop*

Informan yang telah diwawancarai berjumlah 10 orang, kegiatan wawancara dilakukan antara bulan April-Mei 2024. Dalam menemukan informan, peneliti mulanya mendatangi lokasi penelitian guna melakukan observasi awal. Setelah melakukan observasi awal peneliti berinteraksi dengan beberapa informan sehingga peneliti mendapatkan akses untuk bisa melakukan wawancara. Dalam penelitian ini tidak ada nama informan yang disamarkan, karena informan bersedia untuk dicantumkan nama aslinya. Berikut adalah nama-nama informan dalam penelitian ini :

No.	Nama	Umur
1.	Widya Nur Salam	22
2.	Nur Fitrah Sahrani D.	21
3.	St. Ismi Asyrawati Y.	22
4.	Nabila Putri Adfira	21
5.	Mutiara Nabilla Azsahra	21
6.	Zahrah Labitta Maharani	21
7.	Dian Fauziah	21
8.	Akmal	21
9.	Marcellino Alexandro	21
10.	Zarwa Zashika	21

Tabel 1. Nama-Nama Informan

2.1.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memahami latar belakang serta motif dari objek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati keadaan atau aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung *Coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

b. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana bentuk gaya hidup mahasiswa dalam berekspresi sebelum adanya *Coffeeshop* dan bagaimana bentuk gaya hidup mahasiswa dalam pemanfaatan ruang *Coffeeshop* di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sehingga peneliti harus melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa seperti dokumen publik yakni koran, makalah, artikel, buku adapun dokumentasi visual yang berupa foto, video bergambar, objek-objek seni serta segala jenis suara yang direkam untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

d. Literatur

Literatur adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari bahan studi pustaka berupa buku ilmiah, membaca, mencatat serta geografis dari tempat penelitian itu sendiri sehingga serangkaian kegiatan tersebut berkenan untuk menjadi data pendukung yang di perlukan.

2.1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa bentuk analisis data penelitian kualitatif etnografi untuk mengumpulkan data sebelum menganalisis data penulis akan mengolah data dengan cara :

- a. Memilih dan memilah data yang di perlukan serta tidak di perlukan sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Memeriksa data dengan catatan lapangan sehingga dapat diketahui informasi yang telah di peroleh selama di lapangan
- c. Data yang diperoleh yang berasal dari pernyataan langsung maupun tidak langsung harus berhubungan dengan fokus penelitian.
- d. Melakukan pengabsahan data melalui triangulasi data yan di kumpulkan dari beberapa informan untuk mencari kebenaran data yang akan di analisis.

Dari penjelasan di atas data yang di peroleh akan di analisis mulai dari penentuan focus penelitian, pengumpulan data, melakukan transkrip wawancara dan juga menganalisis data sesuai dengan pedoman wawancara, memilah data yang sesuai dengan kategori topik penelitian dan diperkuat dengan validasi data melalui triangulasi data yang disusun dan dibentuk dengan model tulisan ilmiah yang bertemakan penelitian kualitatif deskriptif.

2.1.6 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini mencakup perizinan untuk melakukan penelitian dengan pihak-pihak terkait. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa tindakan sebagai bentuk wujud dari etika penelitian, seperti :

1. Mengurus surat penelitian dari Universitas Hasanuddin dan akan menyerahkan surat tersebut ke pemerintah setempat sebagai tanda ijin akan melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
2. Peneliti juga mengurus surat izin dari pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dan pemerintah daerah Kota Makassar untuk sebagai pegangan dalam menemui informan.
3. Peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan informan sebelum menetapkannya sebagai informan dalam penelitian ini.
4. Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk merekam saat melakukan proses wawancara dan pengambilan gambar.
5. Peneliti terlebih dahulu menanyakan kesediaan informan dalam penulisan namanya dan gambar yang akan dicantumkan dalam skripsi.

Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.¹

Kota Makassar terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai "Waterfront City" yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang. Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

- Batas Utara: Kabupaten Maros
- Batas Timur: Kabupaten Maros
- Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- Batas Barat: Selat Makassar

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
- b. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Mangggala, Panakkukang, dan Rappocini. Kecamatan Tamalanrea adalah salah satu dari 14 kecamatan di Kota Makassar. Kecamatan ini terletak kurang lebih 11 km di sebelah timur ibu kota Makassar yang berbatasan dengan Kecamatan Biringkanaya di sebelah utara dan Timur, Kecamatan Panakukang di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Selat Makassar di bagian Barat. Kecamatan Tamalanrea memiliki luas wilayah 31,84 km² atau sekitar 18,11 persen dari luas kota Makassar secara keseluruhan. Kecamatan Tamalanrea dibagi atas 8 kelurahan, yaitu Tamalanrea, Tamalanrea Indah, Tamalanrea Jaya, Kapasa,

¹ https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/22

Parangloe, Bira, Buntusu, dan Kapasa Raya. Kelurahan terluas di Kecamatan Tamalanrea adalah Kelurahan Bira dengan luas 9,26 km². Sedangkan, kelurahan dengan luas terkecil adalah Kelurahan Tamalanrea dengan luas 2,02 km².

2.2.2 Perkembangan Usaha Coffeeshop Di Kecamatan Tamalanrea



Gambar 2. Kecamatan Tamalanrea

Kecamatan Tamalanrea yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjang oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah penduduk, serta perkembangan infrastruktur dan fasilitas publik. Salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan di kecamatan ini adalah usaha coffeeshop. Kecamatan Tamalanrea di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, telah mengalami perubahan signifikan dalam dekade terakhir, termasuk dalam sektor usaha coffeeshop. Perkembangan ini tidak hanya mencerminkan perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat, tetapi juga dinamika ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Pada awalnya, keberadaan coffeeshop di Tamalanrea dapat dikatakan masih sangat minim. Hanya ada beberapa coffeeshop yang beroperasi, yang umumnya masih berskala kecil dan bersifat tradisional. Konsep coffeeshop modern, yang mengedepankan suasana nyaman dan pelayanan prima, belum banyak ditemukan. Pada tahun 2010-an, usaha coffeeshop di Tamalanrea masih dalam tahap perkembangan awal. Jumlah coffeeshop yang ada masih sangat terbatas dan umumnya berskala kecil. Konsep yang diusung pun masih sederhana, lebih menekankan pada fungsi penyediaan kopi dan tempat bersantai tanpa banyak inovasi dalam desain dan layanan.

Namun, pada periode ini mulai terlihat perubahan pola konsumsi di kalangan masyarakat, terutama generasi muda dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Tamalanrea. Keberadaan kampus-kampus besar seperti Universitas Hasanuddin menjadi faktor pendorong meningkatnya permintaan akan tempat nongkrong yang nyaman dan menyediakan akses internet gratis. Memasuki tahun 2015, usaha coffeeshop di Tamalanrea mulai berkembang pesat. Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengadopsi budaya ngopi, serta meningkatnya daya beli masyarakat, menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan ini. Banyak pengusaha melihat peluang ini dan mulai membuka coffeeshop dengan konsep yang lebih modern dan menarik.

Para pengusaha mulai melihat potensi bisnis ini dan mulai berinvestasi dalam membuka coffeeshop yang tidak hanya menawarkan kopi berkualitas, tetapi juga suasana yang nyaman dan estetik. Lokasi strategis di sekitar kampus dan perkantoran menjadi pilihan utama para pengusaha untuk membuka coffeeshop mereka. Pada tahun ini, kita melihat munculnya berbagai coffeeshop dengan desain interior yang unik dan Instagramable. Strategi pemasaran melalui media sosial juga mulai gencar dilakukan, menarik perhatian pengunjung terutama dari kalangan milenial. Variasi menu yang lebih beragam, termasuk kopi spesial, makanan ringan, dan dessert, turut menambah daya tarik coffeeshop di Tamalanrea.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 memberikan tantangan besar bagi industri coffeeshop di Tamalanrea. Pembatasan sosial dan perubahan perilaku konsumen memaksa banyak coffeeshop untuk beradaptasi. Penggunaan layanan take-away dan delivery menjadi solusi utama untuk tetap bertahan. Selain itu, banyak coffeeshop yang memperkuat kehadiran mereka di platform online dan aplikasi pesan antar untuk menjangkau pelanggan. Setelah melewati masa krisis akibat pandemi, industri coffeeshop di Tamalanrea mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Tahun-tahun ini ditandai dengan upaya inovasi dan adaptasi yang lebih kuat dari para pelaku usaha. Coffeeshop tidak hanya kembali ke konsep semula tetapi juga mengembangkan layanan yang lebih inovatif, seperti penyediaan ruang kerja bersama (*co-working space*) dan acara komunitas yang menarik minat pengunjung.

Banyaknya kedai kopi mulai menjadi pemandangan sehari-hari di kawasan kota Makassar khususnya kecamatan Tamalanrea. Melalui berbagai sebutan, seperti

Kedai Kopi bahkan *Coffeeshop* semakin bermunculan di berbagai kalangan. Munculnya kedai kopi atau *Coffeeshop* juga datang dengan tema dan tujuan tertentu. Misalnya, konsep yang berbeda, penyediaan akustik, harga yang terjangkau, pilihan menu makanan dan minuman yang disesuaikan dengan mayoritas selera anak muda, pelayanan yang sejiwa antara pekerja dengan kalangan mahasiswa, dan cara penyajian menu bernuansa tradisional hingga *Modern* tampaknya menjadi daya tarik tersendiri.

2.2.3 Perkembangan Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Tamalanrea pada tahun 2022 tercatat sebanyak 104.587 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 52.097 jiwa laki-laki dan 52.490 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 99,25 angka ini menunjukkan bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 99-100 penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah 31,84 km², maka kepadatan penduduk di Kecamatan Tamalanrea yaitu 3.284 jiwa per km².

Kecamatan Tamalanrea terus menjadi tujuan bagi pendatang, terutama mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi seperti Universitas Hasanuddin. Selain itu, tenaga kerja dari luar daerah yang mencari peluang di sektor industri dan perdagangan lokal juga meningkat. Pembangunan perumahan, fasilitas umum, dan infrastruktur lainnya mendorong lebih banyak orang untuk menetap di Tamalanrea. Proyek pembangunan ini menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi penduduk baru.

Peningkatan aktivitas ekonomi, termasuk pembukaan usaha baru dan investasi dalam sektor jasa dan perdagangan, menciptakan lapangan kerja baru yang menarik penduduk dari daerah lain. Periode 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Tamalanrea mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan, didorong oleh faktor migrasi, pembangunan infrastruktur, dan ekspansi ekonomi. Karakteristik demografis yang berubah memberikan gambaran tentang dinamika sosial yang ada, serta tantangan dan peluang yang harus dihadapi. Untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan dan inklusif, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan sektor swasta.

2.2.4 Perkembangan Lembaga Pendidikan

Kecamatan Tamalanrea yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu kawasan yang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan lembaga pendidikan di Tamalanrea tidak hanya mencerminkan dinamika sosial-ekonomi di wilayah ini tetapi juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan potensi masa depan daerah tersebut. Kecamatan Tamalanrea merupakan kawasan pendidikan dimana terdapat Lembaga Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang berjumlah kurang lebih 15 (lima belas) salah satu diantaranya adalah Universitas Hasanuddin (UNHAS) yang terletak di Kelurahan Tamalanrea Indah. Kecamatan Tamalanrea juga merupakan kawasan pergudangan, pabrik, dan industry yang berjumlah kurang lebih 960 (Sembilan Ratus Enam Puluh) yang terletak di Kelurahan Bira dan Kelurahan Parangloe.

Masyarakat Tamalanrea semakin menyadari pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Kesadaran ini mendorong peningkatan partisipasi dalam pendidikan formal di semua jenjang, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kehadiran institusi pendidikan tinggi ternama seperti Universitas Hasanuddin dan pendidikan tinggi lainnya yang berada di Kecamatan Tamalanrea memberikan berperan signifikan dalam menarik minat belajar dan meningkatkan standar pendidikan di wilayah ini. Institusi ini tidak hanya menyediakan pendidikan berkualitas tetapi juga menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan inovatif.

Perkembangan lembaga pendidikan di Kecamatan Tamalanrea dari tahun ke tahun menunjukkan tren positif yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, dukungan pemerintah, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Meskipun demikian, tantangan dalam hal infrastruktur, kualitas pengajaran, dan kesetaraan akses masih perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua warga Tamalanrea dapat menikmati manfaat pendidikan yang berkualitas. Dengan perencanaan yang matang dan kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, Kecamatan Tamalanrea berpotensi untuk terus meningkatkan

kualitas pendidikan dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan sosial-ekonomi di wilayah ini.

2.2.5 Zero Café



Gambar 3. Zero Cafe

Zero Café merupakan salah satu *Coffeeshop* yang terletak di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar tepatnya di dekat kampus Universitas Hasanuddin. Zero café ini cukup menyita perhatian bagi mahasiswa kampus Universitas Hasanuddin. Zero café di buka pada Mei tahun 2018. *Coffeeshop* ini mengincar pelanggan kalangan mahasiswa karena lokasinya yang berada di jalur pendidikan Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Zero Café menyediakan aneka variasi makanan dan minuman mulai dari cemilan dan makanan berat. Jumlah menu makanan dan minuman yang sangat banyak dan beraneka ragam. Di *Coffeeshop* terdiri dari 2 lantai yang dimana lantai 1 banyak digunakan oleh mahasiswa yang merokok dan di lantai 2 untuk mahasiswa yang tidak merokok dan ingin focus mengerjakan tugas ataupun berdiskusi. *Coffeeshop* ini banyak dikunjungi oleh mahasiswa karena tempat ini memiliki suasana yang nyaman untuk mengerjakan tugas, diskusi dengan teman maupun sekedar minum kopi dan juga memiliki harga yang murah bagi mahasiswa. *Coffeeshop* ini buka setiap hari mulai pukul 09.00-02.00 WITA. Alasan saya memilih zero café untuk melaksanakan penelitian yaitu karena lokasi zero café yang berada di dekat kampus Universitas Hasanuddin sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian dan tempat ini juga banyak di kunjungi oleh mahasiswa.

Fasilitas yang disediakan oleh Zero Café yaitu :

- Free *Wifi*
- Toilet
- Musholla
- Smoking dan Non Smoking Area
- AC

2.2.6 Wisecup.id



Gambar 4. Wisecup.id

Wisecup.id merupakan salah satu *Coffeeshop* yang terletak di Kecamatan Tamalanrea tepatnya di Rusunawa 2, Universitas Hasanuddin blok C lantai 1. *Coffeeshop* ini dibuka pada November tahun 2023. Kafe ini mengincar pelanggan kalangan mahasiswa karena lokasinya yang berada di dalam kampus Universitas Hasanuddin. Wisecup.id menyediakan banyak variasi menu makanan dan minuman, mulai dari cemilan maupun makanan berat.

Konsep yang ditawarkan *Coffeeshop* ini sederhana dan nyaman untuk berkumpul, nongkrong, berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan teman ataupun sendiri sehingga banyak mahasiswa yang senang mengunjungi *Coffeeshop* ini. *Coffeeshop* ini buka setiap hari mulai pukul 07.30-00.00 WITA. Alasan saya memilih wisecup.id untuk melaksanakan penelitian yaitu karena lokasi wisecup.id yang berada di sekitar kampus Universitas Hasanuddin sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian dan tempat ini juga banyak di kunjungi oleh mahasiswa.

Fasilitas yang disediakan oleh wisecup.id yaitu :

- Free *Wifi*
- Smoking dan Non Smoking Area
- AC